

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA TEMA 8
TEMPAT TINGGALKU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED*
LEARNING (PBL) DI KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG



Oleh

TAUFIK HIDAYAT
NIM:1100662

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA TEMA 8
TEMPAT TINGGALKU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING (PBL)* DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

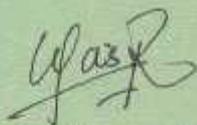
Nama : Taufik Hidayat
NIM : 1100662
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Waznilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 002



Dra. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

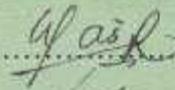
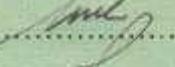
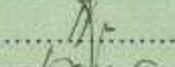
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 8
Tempat Tinggalku dengan Model *Problem Based Learning*
(PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
Kota Padang**

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 1100662
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Waznilimzar, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris : Drs. Nasrul, M.Pd	(..... )
3. Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd	(..... )
4. Anggota : Dra. Hj. Farida S, M.Si	(..... )
5. Anggota : Dra. Kartini Nasution	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu pada tema 8 Tempat tinggalku dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015



Yang menyatakan,

Taufik Hidayat

NIM : 1100662

ABSTRAK

Taufik Hidayat, 2015. “ Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu pada tema 8 Tempat tinggalku dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

Penelitian ini berawal dari observasi, yaitu pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana guru belum memberikan permasalahan yang nyata pada siswa sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran pada Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dan sumber data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. dengan jumlah siswa 28 orang dan peneliti. penelitian ini di laksanakan sebanyak II siklus.

Hasil penelitian dari menunjukkan peningkatan . a) perencanaan pembelajaran meningkat dari siklus I 64.4% menjadi siklus II 92.2%. b) proses pembelajaran aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I adalah 60% meningkat pada siklus II menjadi 95% . c) hasil belajar siswa aspek Afektif siklus I yaitu 2.34 meningkat pada siklus II yaitu 3.28. kognitif meningkat dari siklus I adalah 2.96 dan Siklus II 3.69. sedangkan aspek Psikomotor dari siklus I adalah 2.62 meningkat di Siklus II yaitu 3.40. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan model PBL.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 8 Tempat Tinggalku dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad M.pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Harni M.Pd selaku ketua UPP III jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberrikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberrikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam skripsi ini.
6. Bapak Fauzan Mirza S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang telah memberi izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Rosiani,S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang telah memberi motivasi dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua,ibu Yusnimar dan bapak Erwan yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Kakak-Kakak saya,Gusty Eka Putri, Irman Morfhi, Sri Mailinda, Kiki, Anggi, dan Angga, yang telah memberikan doa, dorongan, semangat.
10. Yessi Rosa Pratiwi,Bidadari yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka dalam hari-hariku,dan selalu memberi dorongan dan semangat.
11. Seniorku,Gobi, Deri, Mas Andi, Zen, Ade Aprizul, Rendi, Irfan, Joni, Surya, Roni, Valin, Rendi, Malik, Hafzan, Nanda, Randi, Diego, Warman,Mamak, Ayu, Feni, Tia, Ana, dan Da Fadli, yang selalu memberi motivasi dan masukan.
12. Sahabat-sahabatku,Razi, Rino, Fikri, Doli, Ciki, Arif, Devid, Yori, Redi, Mak Pono, Rian, Rangga, Luki, Dicky, Rio, Agung, Rizki, Wismo, Hafis, Bayu, Yayan, Ramadhan, yang selalu memberi motivasi dan masukan.
13. Adik-adikku,Hanifah Oktarina Harahap, Aziz, Ilham, Ikhsan, Irvan, Kyo, Rudi, Yogi, Anton Papua, Ishak, Maulia, Penda, Winda, Kahar, Geri, Yulia Narmi, Dwiyuliana, Cupa, Iis, Asih, Via, Widi, Fitri, Gina, Rina, Fitrah, Windi, Deni, Mizi, Tia, Echa, Merry, Tiara, Rara, Novi, Subhan, dan Vera yang ikut memberi semangat.

14. Staf Kampus UPP III, Buk Yanti, Bg Nof, Akang, Ni Yanti, Kak Sri, Bg Can, Bg Asril, Bg Revi, Pak Ujang, Pak Mawan, Pak Don, Ibu dan Apak Kantin, Jali, Bg Epi dan Bg Nal.
15. Teman-teman seangkatan R 10 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2015

Penulis

Taufik Hidayat

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran tematik terpadu	9
a. Pengertian Pembelajaran tematik terpadu	9
b. Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu	10
c. Prinsip Pembelajaran tematik terpadu.....	11
d. Implementasi Pembelajaran tematik terpadu	12
e. Tahap Pembelajaran tematik terpadu	13
f. Ruang lingkup Pembelajaran tematik terpadu	16
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17
a. Pengertian Model	17
b. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19
d. Langkah langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20

e. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
f. Penggunaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran tematik	23
3. Hakikat Hasil Belajar	25
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Jenis hasil belajar	26
c. Karakteristik penilaian	28
d. Teknik Penilaian di SD	29
B. Kerangka Teori	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu/ Lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian	43
E. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 1	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	68
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	81
d. Refleksi	90
B. Pembahasan	94
1. Pembahasan Siklus I	94
2. Pembahasan Siklus II	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR RUJUKAN	110
-----------------------------	------------

Daftar Bagan

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Siklus I.....	112
2. Lampiran 2 RPP Siklus I.....	113
3. Lampiran 3 Materi Sarana Umum.....	120
4. Lampiran 4 Materi Pajak	121
5. Lampiran 5 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	134
6. Lampiran 6 Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus I	137
7. Lampiran 7 Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	141
8. Lampiran 8 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	143
9. Lampiran 9 Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I	149
10. Lampiran 10 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	150
11. Lampiran 11 Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran tematik terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (dari Aspek Guru) Siklus I.....	153
12. Lampiran 12 Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran tematik terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (dari Aspek siswa) Siklus I	158
13. Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	163
14. Lampiran 14 Pemetaan Kompetensi Siklus II.....	165
15. Lampiran 15 RPP Siklus II	166
16. Lampiran 16 Materi Unsur-unsur Cerita Karya Sastra	173
17. Lampiran 17 Wacana Lingkungan Perbukitan.....	177
18. Lampiran 18 Wacana Legenda Gunung Batu Habu	178

19. Lampiran 19 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	188
20. Lampiran 20 Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Siklus 2	191
21. Lampiran 21 Hasil Penilaian Afektif	195
22. Lampiran 22 Hasil Penilaian Kognitif	197
23. Lampiran 23 Hasil Penilaian Psikomotor	201
24. Lampiran 24 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Tematik Terpadu Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (dari Aspek Guru) Siklus 2	202
25. Lampiran 25 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Tematik Terpadu Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (dari Aspek siswa) Siklus 2	206
26. Lampiran 26 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	211
27. Lampiran 27 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	213
28. Lampiran 28 Dokumentasi	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Namun, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu

berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic), bermakna, autentik dan aktif. Senada dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas, (2006:5) “Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”

Pembelajaran tematik dikemas dengan tema dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal siswa. Dalam pembelajaran tematik, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Dengan demikian, melalui pembelajaran tematik beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda. Sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif.

Depdiknas (2006:6) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tema 3 subtema 3 yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2014 jam 09:00 WIB di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Dari segi guru, terlihat suasana kelas yang cenderung *teacher centered*, pemisahan antar bidang studi masih terlihat atau masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan, dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyelesaikan masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah, serta guru belum maksimal menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa sehingga proses pembelajaran tidak memberikan aksentuasi bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir.

Selain itu, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, guru kurang

memupuk sikap inkuiri yang ada dalam diri siswa serta kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Akibatnya siswa di dalam kelas terlihat monoton dan tidak beraktifitas, tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari..

Joyce (dalam Rusman 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik di SD menurut penulis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Model ini cocok

sekali digunakan dalam pembelajaran tematik yang materinya luas dan universal.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 8 tempat tinggalku dengan sub tema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada pembelajaran ke 3. Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif untuk mengenali daerah tempat mereka tinggal. Disini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yaitu masalah lingkungan tempat tinggal siswa masing-masing dan nantinya siswa diharapkan menemukan

masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, jelaslah PBL dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berfikir kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu pada tema 8 Tempat tinggalku dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?
3. Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran pada Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Perencanaan Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Depdiknas (2006:5) “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Senada dengan itu menurut Subroto (dalam Trianto, 2009: 82) menegaskan bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sedangkan menurut Kemendikbud 2013 (2013:192) Pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu

pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai karakteristik, menurut Hosnan (2014:366) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

(a) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (b) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajarann tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sesuai dengan kurikulum. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (e) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (g) Menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan. Pembelajaran dikelas tidak hanya diarahkan pada prinsip belajar konvensional, yang lebih banyak menggunakan teknik mengajar ceramah, tetapi guru lebih

utama menggunakan teknik bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Abdul (2014:90) karakteristik pembelajaran tematik adalah:

(a) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. (b) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (c) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (d) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dan bersifat fleksibel

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2011:154) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

(1) Prinsip Penggalan Tema Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, (2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran, Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan

mediator dalam proses pembelajaran. (3) Prinsip Evaluasi Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dan (4) Prinsip Reaksi, Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

(1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu, (2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, (3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, (4) Tema harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak, (5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, (6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan (7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

d. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa. Menurut Rusman (2011: 260) dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar bias dilakukan dengan dua cara:

1. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang akan diperkirakan relevan dengan

tema-tema tersebut. Tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.

2. Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu.

e. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Trianto (2009:96) tahapan pembelajaran tematik adalah:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal
 - b. Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran
 - c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.

- d. Menentukan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah).
 - e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan
- Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:
- a. Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri
 - b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok
 - c. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan

belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah:

1. Menentukan tema, tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum, pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Mendesain rencana pembelajaran, tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.
4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran, tahapan ini member peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2009:95), “Dalam merancang pembelajaran tematik sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2)

menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Kemendikbud (2013:189) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013, yaitu pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Mata pelajaran agama yang disajikan secara terpadu adalah yang sifatnya budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata karma serta bagaimana bersopan santun dalam pergaulan di dalam keluarga dan masyarakat, keterkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan materi-materi yang sifatnya aqidah dan khusus keagamaan disajikan oleh guru agama sendiri.

Demikian juga untuk Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yang sifatnya gerakan ringan yang dapat disajikan di dalam kelas, bisa dilakukan oleh guru kelas. Sedangkan yang sifatnya gerakan olah raga

yang memerlukan fisik, gerak bebas, tetap dilakukan oleh guru olah raga dan dilaksanakan di luar kelas/lapangan olah raga.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Taufik (2011, 38) menyatakan bahwa model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktifitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285) menyatakan bahwa :

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan "belajar untuk belajar". Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:232) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin di capai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Kunandar (2007:355) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1. Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa
2. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
3. Belajar tentang berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi
4. Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Rusman (2011: 238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa

dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

(1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Adapun menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 371) menjelaskan

Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan

menentukan hipotesis mana yang diterima, (6)
menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Kunandar (2007:355) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu:

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 : Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan langkah PBL adalah (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penulisan ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:307), karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Riyanto lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

e. **Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2009:27) keunggulan PBL adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan

social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar”.

Sementara itu Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- (1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut,
- (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah,
- (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna,
- (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata,
- (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa,
- (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

f. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran

tematik dengan model PBL pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Riyanto (2010:307). Penelitian akan dilakukan pada tema 8 yaitu Tempat tinggalku dengan subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 5, subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 5, dan subtema 3 Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku pada Pembelajaran 3 dengan rentang waktu 3 minggu. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan PPKn dan Matematika. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

Langkah 1 yaitu Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang lingkungan yang ada di sekitar sekolah, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa tentang lingkungan di daerah perbukitan, mencari unsur intrinsik dalam cerita, serta cara menjaga lingkungan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut

Langkah 2 yaitu Membentuk kelompok kecil, pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, guru menetapkan nama dan ketua untuk masing- masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok

Langkah 3 yaitu siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, pada tahap ini siswa diminta membaca

cerita yang ada di dalam buku, siswa mencari informasi dan unsur intrinsik dalam teks cerita tersebut, guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks cerita, siswa membuat cerita berdasarkan bahasa sendiri

Langkah 4 yaitu siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, pada tahap ini, siswa menyampaikan dan mendiskusikan unsur intrinsik yang telah diperoleh, siswa meninjau ulang hasil yang telah diperoleh

Selanjutnya pada langkah 5 yaitu kegiatan diskusi penutup, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang di sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis.

Menurut Gegne (dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:124) “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari

pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu 1) proses, 2) perubahan perilaku dan 3) pengalaman.

Belajar adalah proses mental dan emosional dan proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Apabila pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana,2009:22)” membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Karakteristik Penilaian Kelas

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 6) Penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan siswa mendapat bantuan yang tepat dan di beri waktu sesuai dengan waktu yang dibuthkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, kemampuan siswa dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalkan ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

d. Teknik Penilaian di SD

Menurut Kemendikbud (2013:9) penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara :

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat di nilai dengan cara berikut :

a) Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi)

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

B. Kerangka Teori

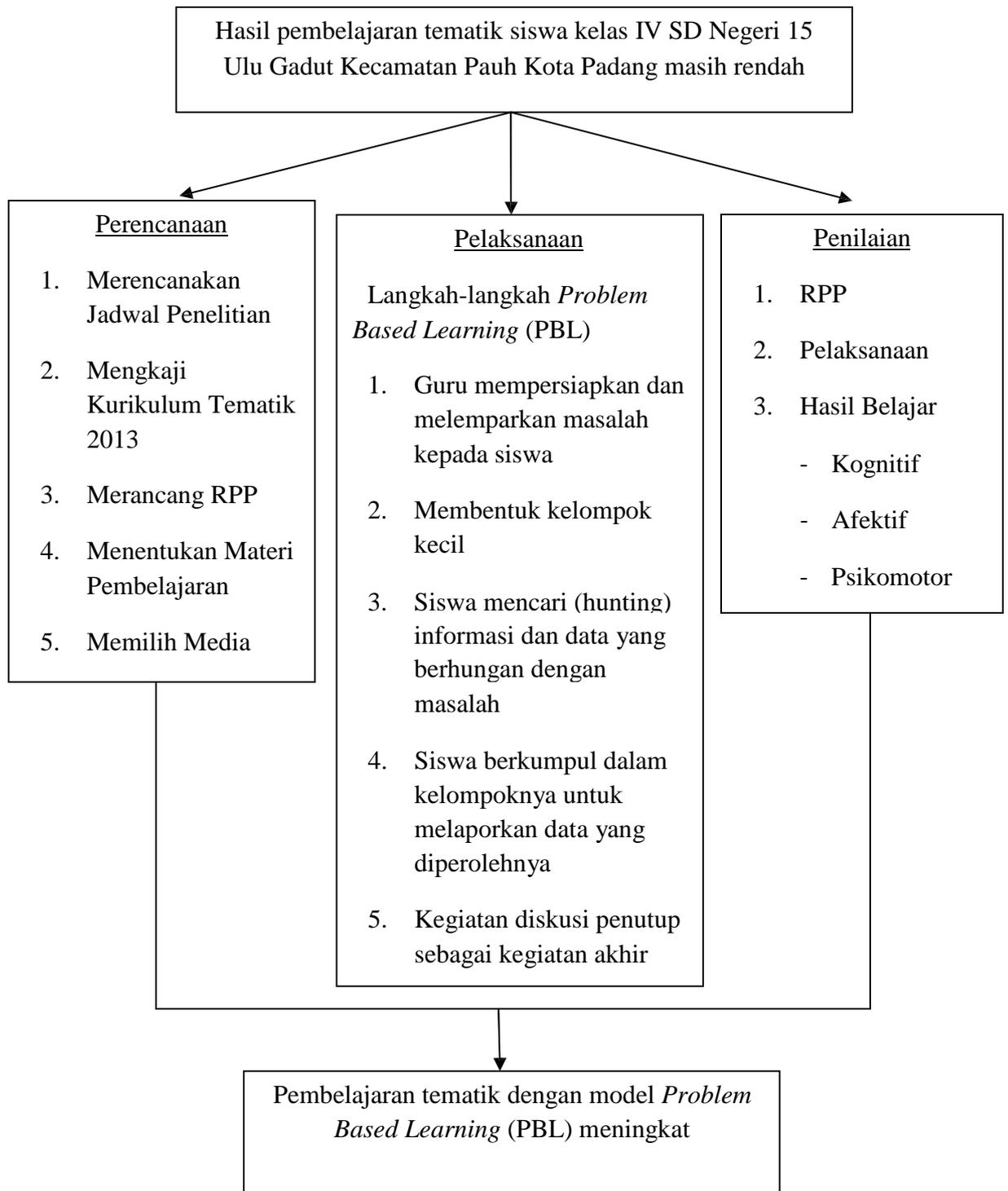
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas

ini adalah menurut Riyanto (2010:307) tahap-tahap tersebut adalah: (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila sudah memperoleh solusi yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan Model PBL disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 64,4% pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 92,2% ,Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah PBL dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (b) Membentuk kelompok kecil, (c) Mencari (hunting) dan mengumpulkan informasi, (d) Berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, (e) Diskusi penutup.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 71,4% . Pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 80,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 2.75, siklus II memperoleh rata-rata kelas 3.08. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan agar pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* layak dipertimbangkan oleh guru. Oleh karena itu, guru hendaknya harus merancang RPP sebaik dan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pada pelaksanaan, disarankan agar pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ada yaitu: orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan siswa, mengembangkan hasil karya siswa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan menyenangkan.
3. Pada hasil belajar, disarankan pada guru agar menganalisis penilaian berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik dari siklus I sampai siklus II.